

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Dalam dunia pendidikan sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok (inti). Mengajar biasanya ditujukan kepada guru, dan belajar dikhususkan kepada siswa. Dari proses belajar mengajar ini akan diperoleh hasil belajar dan proses pembelajaran inilah yang mengakibatkan perubahan pada diri siswa.

Pada hakekatnya belajar merupakan proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikapnya.

Anthony Robbins dalam (Trianto 2011:15) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu proses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang sudah dipahami dan sesuatu (pengetahuan) yang baru”. Sedangkan Oemar Hamalik (2010:27) menyatakan “Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau suatu tujuan”.

Skinner dalam (Dimiyati Mudjiono 2013:9) menyatakan “Belajar adalah suatu perilaku pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik”. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun”. Syah dalam (Asep Jihad 2012:1) “Belajar merupakan tahapan perubahan tingkah prilaku siswa yang relatif positif dan mantap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif”.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku dan kegiatan yang dilakukan berupa keterampilan pengetahuan dalam interaksi dengan lingkungan.

2. Pengertian Mengajar

Seorang guru harus dapat men⁷ i depan kelas dengan baik. Bahkan mengajar dapat dilakukan oleh sekelompok peserta didik baik didalam kelas maupun di luar kelas. Menurut John R.Pancella dalam Slameto (2010:33) menyatakan bahwa “Mengajar dapat dilukiskan sebagai membuat keputusan (*decision making*) dalam interaksi, dan hasil dari keputusan guru adalah jawaban siswa atau sekelompok siswa kepada siapa guru berinteraksi. Selain itu pengertian mengajar tidak hanya sekedar membuat keputusan dan hasil dari keputusan guru, akan tetapi juga dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar”. Mengajar ialah suatu efektivitas mengatur organisasi/lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar mengajar. Sumiati Asra (2016:22) menyatakan bahwa “Mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan seorang guru, terutama berkaitan dengan penyajian dari guru tersebut”. Joyce dan Well dalam Asep Jihad

(2012:8) mengemukakan bahwa “Mengajar adalah membantu siswa memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berpikir, sarana untuk mengekspresikan dirinya dan cara-cara belajar bagaimana belajar”.

Sedangkan menurut Slameto (2010:29) “Mengajar adalah penyerahan kebudayaan berupa pengalaman dan kecakapan kepada anak didik, atau usaha mewariskan kebudayaan masyarakat pada generasi sebagai generasi penerus. Oleh karena itu dari beberapa pendapat di atas maka mengajar diartikan sebagai suatu proses kegiatan yang melibatkan guru dan siswa. Dimana guru menyampaikan materi kepada siswa dan guru dapat menciptakan lingkungan yang mendukung yang memungkinkan untuk tercipta berlangsung poses belajar.

3. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran, merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu belajar dan mengajar. Belajar tertuju pada apa yang harus di lakukan oleh siswa, sedangkan mengajar berorientasi pada apa yang harus di lakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi saat pembelajaran berlangsung .

Corey dalam Sagala, Syaiful (2017:61) meyakini bahwa “Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu”. Ahmad Susanto (2016:19) menyatakan bahwa “Pembelajaran diartikan sebagai proses, perbuatan, cara mengajar, atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar”.

Sedangkan Trianto (2011:11) mengemukakan bahwa “Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan untuk siswa”. “Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar”. Usman juga mengemukakan arti pembelajaran dalam Asep Jihad (2012:12) “Pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah upaya penyampaian informasi pendidik kepada anak didik di dalam pencapaian tujuan belajar.

4. Pengertian Hasil Belajar

Pengertian tentang hasil belajar sebagaimana diutarakan oleh Abdurrahman dalam Asep Jihad (2012:14) yang menyatakan bahwa “Hasil belajar dapat diartikan sebagai kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Selanjutnya Syah (2010:139) mengemukakan bahwa “Hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang (siswa) sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan”. Sedangkan Menurut Winkel dalam Purwanto (2014:45) “Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”. Dimiyati dan Mudjiono (2013:25) menyatakan bahwa “Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi. Dari sisi siswa dan sisi guru. Hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila di bandingkan pada

saat pra-belajar sedangkan dilihat dari sisi guru hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran”.

Dari pengertian di atas hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa melalui proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka-angka atau nilai-nilai berdasarkan tes hasil belajar.

5. Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. (Slameto, 2010:54)

a. Faktor Internal

Faktor internal ini akan di bahas menjadi 3 faktor yaitu:

- 1) Faktor Jasmani
 - a) Faktor Kesehatan, proses belajar seseorang akan tergantung jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah usung, ngantuk jika badannya lemah.
 - b) faktor cacat tubuh, cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat mengurangi atau menghindari pengaruh kecacatannya itu.
- 2) Faktor Psikologis
 - a) Intelegensi Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi rendah. Walaupun begitu siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karna belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan intelegensi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi belajar.
 - b) Perhatian, untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak suka lagi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakan bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara pelajaran itu sesuai hobi dengan bakatnya.
 - c) Minat adalah kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajarinya tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan baik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah di pelajari dan disimpan, karena minat menambh kegiatan belajar.
 - d) Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Bakat sangat mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang di pelajari siswa sesuai dengan bakat yang ia miliki maka hasil belajarnya akan lebih baik, karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajar.
 - e) Motif dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berpikir dan memusatkan

perhatian. f) Kematangan adalah suatu tingkat dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru (pembelajaran). g) Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesiapan itu perlu di perhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah adakesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

3) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang dapat di bedakan menjadi dua yaitu kelelahan jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dari lemahnya tubuh dan timbul kecendrungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu menjadi hilang.

Dari uraian dapat dimengerti bahwa kelelahan itu mempengaruhi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Keluarga

a) Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik anak besar pengaruhnya terhadap belajar anak. Mendidik anak dengan cara memanjakan, memperlakukan terlalu keras, memaksa dan mengerjangejar anaknya untuk belajar adalah cara yang salah. Sebaiknya orang tua mengambil peran untuk memberikan bimbingan belajar yang sebaik-baiknya. b) Relasi antar keluarga Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan keluarga yang lain turut mempengaruhi belajar anak. c) Suasana Rumah Suasana rumah yang tidak tenang, ribut, ramai sangat berpengaruh pada belajar seseorang. d) Keadaan ekonomi keluarga sebaiknya keluarga yang kaya raya, orang tua sering mempunyai kecendrungan untuk memanjakan anak. Anak hanya bersenang-senang dan berfoya-foya, akibatnya anak kurang dapat memusatkan perhatiannya kepada belajar. Hal tersebut juga dapat mengganggu belajar anak. e) pengertian orang tua anak belajar perlu dorongan dan perhatian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kalau perlu menghubungi guru anaknya untuk mengetahui perkembangannya. f) Latar belakang kebudayaan tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

2) Faktor Sekolah

a) Metode mengajar adalah suatu cara yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikan tidak jelas, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya akibatnya siswa malas belajar. Guru biasanya mengajar menggunakan metode ceramah saja. Siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, efisien, dan efektif. b) Kurikulum di artikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kurikulum yang tidak baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar. Kurikulum yang tidak baik misalnya kurikulum terlalu padat, diatas kemampuan siswa. Kurikulum yang sekarang ini belum dapat memberikan pedoman

perencanaan yang demikian. c) Metode belajar banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar siswa itu. Maka perlu belajar secara teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar. d) relasi guru dengan siswa proses belajar mengajar terjadi antara guru dan siswa. Guru yang kurang berintraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar. Juga siswa merasa jauh dari guru, maka segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar. e) Relasi siswa dengan siswa menciptakan relasi yang baik antarsiswa sangat perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa. f) Disiplin sekolah disiplin sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga belajar. g) Alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah perlu agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula. h) Waktu sekolah ialah waktu yang terjadi dalam proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi, siang, sore/ malam hari. i) Standar pelajaran di atas ukuran Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing. Yang penting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai. j) Keadaan gedung dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung dewasa ini harus memadai di dalam setiap kelas.

3) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat.

Ruseffendi (Ahmad Susanto, 2016:14) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ke dalam sepuluh macam, yaitu: kecerdasan, kesiapan anak, bakat anak, kemampuan belajar, minat anak, model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana belajar, kompetensi guru, dan kondisi masyarakat.

6. Model Pembelajaran

Menurut Soekanto dkk dalam buku Trianto (2010:22) “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para mengajar dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar”. Arends juga mengemukakan dalam Aris Shoimin (2014:23) “Model Pembelajaran adalah pengajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuan, sintaks, lingkungan, dan system pengelolaannya”.

Model Pembelajaran menurut Joyce & Weil dalam buku Rusman (2012:133) adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

7. Model *Mind Mapping*

Menurut Susanto Windura (2013:11) “Model *Mind Mapping* atau peta pikiran merupakan sistem belajar dan berfikir yang mengeluarkan seluruh potensi dan kapasitas otak penggunaannya yang masih tersembunyi”.

Menurut Istarani (2011:55) “*Mind Mapping* adalah penyampaian ide atau konsep serta masalah dalam pembelajaran kemudian di bahas dalam kelompok kecil sehingga melahirkan berbagai alternative pemecahannya”. Silberman dalam Aris Shoimin (2014:105) “*Mind Mapping* adalah cara kreatif bagi tiap pembelajar untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru”.

Sebagai dasar dari pengguna model pembelajaran *Mind Mapping* adalah konsep sebagai dasar utama berpijak dan masalah sebagai bahan dasar pijakan yang akan dibicarakan dalam pembelajaran. Dimana dalam model mind mapping ini kedua otak kita akan bekerja secara bersamaan sehingga siswa tidak bosan untuk belajar. Tidak hanya menuliskan kata-kata melainkan membutuhkan keterampilan menggambar. Sebagian besar peserta didik hanya menerima pelajaran setiap hari dalam bentuk kata-kata sehingga menimbulkan kebosanan. Oleh karena itu, mind mapping memberikan konsep yang berbeda. Penggunaan mind mapping ini, mengkolaborasikan antara kata-kata dan gambar dalam setiap proses pelajaran.

Tony Buzan seorang pakar pengembangan otak dan revolusi pendidikan sejak awal 1970-an sekaligus seorang pencipta mind mapping menyatakan bahwa otak manusia terdiri atas dua yaitu otak kanan dan otak kiri. Namun fungsinya berbeda karena, otak kiri ini termasuk otak logika yang mengatur fungsi mental dan berhubungan dengan pengolahan informasi sedangkan seperti kata, angka, hitungan, logika sehingga sifat ingatan otak kiri jangka pendek. Sedangkan, otak kanan merupakan otak seni yang berhubungan dengan berfikir secara konseptual, gambar, irama, bentuk, imajinasi sehingga sifat ingatan otak kanan jangka panjang.

Dengan demikian model *Mind Mapping* ini bisa digunakan di beberapa topik pelajaran karena pada pelaksanaan tidak hanya menggunakan kata-kata melainkan membutuhkan kreativitas menggambar dan berimajinasi sehingga peserta didik tidak bosan untuk melakukannya. Walaupun telah banyak digunakan baik dibidang pendidikan, industri, dll model *Mind Mapping* ini juga mempunyai beberapa kekurangan dan kelebihan. Di bawah ini dipaparkan beberapa kelebihan dan kekurangan model *Mind Mapping*.

a. Kebaikan dan Kekurangan Model *Mind Mapping*

1. Kebaikan model *Mind Mapping*

Ada beberapa kebaikan model *Mind Mapping*, menurut Istarani (2011:55) yaitu :

- a) Model *Mind Mapping* dapat melatih daya alur pikir siswa ,karena siswa diberikan seluas-luasnya dalam menganalisa suatu permasalahan dan memberikan kesempatan kepadanya untuk menuntaskan permasalahan yang diajukan.
- b) Pembelajaran akan menarik sebab diawali dari suatu permasalahan yang actual.
- c) Dapat melatih alur fikir siswa yang relevan dengan kajian permasalahan.
- d) Dapat meningkatkan kerja sama antar siswa karena pembelajaran dapat dilakukan dalam kelompok.
- e) Dimungkinkan siswa untuk mengeluarkan idea yang baik.
- f) Dimungkinkan siswa dapat mengetahui sejauh mana kompetensi yang dimilikinya.

2. Kelemahan model *Mind Mapping*

Selain beberapa kelebihan, *Mind Mapping* juga memiliki beberapa kelemahan, hal ini diutarakan Istarani (2011:60) diantaranya sebagai berikut:

- a) Permasalahan yang diajukan terkadang tidak sesuai dengan daya nalar siswa.
- b) Ditemukan ketidaksesuaian antara masalah yang dibahas dengan apa yang dibahas.
- c) Jadi melenceng pembahasan dengan permasalahan yang seharusnya di bahas.
- d) Pengguna waktu ada kalanya kurang efektif pada saat melakukan diskusi.
- e) Untuk melatih alur pikir siswa yang rinci sangatlah sulit.
- f) Harus membutuhkan konsentrasi yang sangat tinggi, sementara siswa sulit untuk di ajak berkonsentrasi secara penuh.

b. Langkah-langkah Melaksanakan Model *Mind Mapping*

Menurut Istarani langkah-langkah pelaksanaan model *Mind Mapping* sebagai berikut :

- 1) Guru menyampaikan materi yang akan disampaikan.
- 2) Guru membentuk kolompok-kelompok yang anggota nya 2-3 orang.
- 3) Guru mengemukakan topik pelajaran yang akan di kerjakan oleh siswa.
- 4) Masing-masing kelompok mendiskusikan topik pelajaran yang telah di berikan oleh guru dan membuat suatu peta konsep dari materi tersebut.
- 5) Tiap kelompok membacakan hasil diskusinya dan guru mencatatnya di papan tulis.
- 6) Dari data di papan tulis peserta didik diminta untuk membuat kesimpulan dan guru memberikan perbandingan sesuai dengan konsep yang disediakan guru.
- 7) Penutup.

8. Hakekat PKN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di Sekolah Dasar adalah sebagai program pendidikan yang berdasarkan nilai-nilai pancasila untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa. Yang diharapkan menjadi jati diri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari hari. Pelajaran dalam pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial, budaya, bahasa, usia, dan suku bangsa memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter seperti yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945.

Pendidikan PKN di sekolah dasar diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk pengembangan karakter warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

9. Materi Pembelajaran

a. Mengamalkan Nilai-Nilai Sumpah Pemuda

1). Nilai-Nilai Sumpah Pemuda

Sumpah pemuda tanggal 28 Oktober 1928 merupakan peristiwa sejarah yang sangat penting bagi bangsa Indonesia. Karena pada tanggal 28 Oktober 1928 dilakukan suatu sumpah oleh semua pemuda Nasional yang sering kita sebut sebagai “Sumpah Pemuda”. Dalam pengesahan sumpah pemuda ini ada beberapa tokoh yang memimpin yaitu :”Sugondo Joyopuspito” yang menjabat sebagai ketua dan dibantu oleh Moh.Yamin sebagai sekretaris. Dimana isi dari sumpah pemuda itu adalah:



Sumpah Pemuda adalah ikrar pada pemuda saat itu. Mereka bersatu tanpa memandang perbedaan daerah, agama, dan suku bangsa. Mereka

bersatu untuk merebut kemerdekaan Indonesia dari tangan penjajah. Sumpah pemuda berperan penting dalam mencapai Kemerdekaan Republik Indonesia. Pada Waktu itu, organisasi pemuda berasal dari daerah yang berbeda. Setiap organisasi pemuda memiliki perbedaan bahasa, agama, suku bangsa, adat istiadat dan budaya. Namun mereka memiliki tujuan yang sama yaitu menjadikan Indonesia merdeka dan bebas dari penjajahan.

Melalui sumpah pemuda, tanah air, bangsa, dan bahasa dapat diwujudkan untuk bersatu. Dengan sumpah pemuda pula perjuangan yang dilakukan oleh bangsa Indonesia tidak lagi bersifat kedaerahan, namun sifatnya nasionalis hingga akhirnya kemerdekaan dapat di capai. Kini semangat sumpah pemuda tersebut perlu tetap kita jaga dan lestarikan supaya persatuan dan kesatuan tetap terjaga dengan baik. Beberapa contoh nilai-nilai dari sumpah pemuda yaitu:

a) Persatuan Dan Kesatuan Bangsa

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang beragam namun tetap menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan bangsa. Hal ini diwujudkan dalam semboyan Bhineka Tunggal Ika yang berarti walaupun kita berbeda-beda tetapi tetap satu jua.

Sejarah mengajarkan kita tentang pentingnya persatuan dan kesatuan. Karena dengan persatuan dan kesatuan kita dapat memerdekakan diri dan terlepas dari penjajahan bangsa lain. Para penjajah dapat menghancurkan bangsa kita karena kurang persatuan dan kesatuan. Untuk membina persatuan dan kesatuan kita harus saling menghormati satu sama lain. Semua suku memiliki kewajiban dan hak yang sama, kita tidak boleh membeda-bedakannya .

Semangat persatuan dan kesatuan ternyata telah berhasil kita lakukan untuk mengembangkan semangat persatuan dan kesatuan bangsa kita harus melakukan beberapa cara yaitu:

- 1) Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar
- 2) Menggunakan produk dalam negeri
- 3) Menghormati bendera merah putih
- 4) Menghormati suku bangsa yang lain yang ada di Indonesia.

a. Rela Berkorban bagi Bangsa dan Negara

Rela berkorban artinya bersedia dengan ikhlas atau berbuat dengan tidak mengharapkan imbalan serta dengan kemauan sendiri. Pada peristiwa sumpah pemuda para pemuda rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara. Pengorbanan mereka tidak ternilai harganya antara lain mengorbankan jiwa, raga, harta benda, waktu dan tenaga untuk kepentingan bangsa dan negara.

Walaupun negara kita sudah merdeka, semangat rela berkorban yang telah dicontohkan para pemuda dalam peristiwa sumpah pemuda masih sangat diperlukan dalam mengisi kemerdekaan terutama untuk melaksanakan pembangunan. Sikap rela berkorban dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari antara lain :



Gambar 2.2 Sikap Rela Berkorban (Keluarga)

- (1) Dalam kehidupan keluarga:
 - Membantu orang tua membersihkan lingkungan rumah
 - Menjaga adik ketika ibu sedang bekerja dengan tekun
 - Menjaga nama baik keluarga
 - Memberikan bantuan bagi korban bencana alam
- (2) Dalam kehidupan sekolah:
 - Mengikuti upacara bendera dengan tertib
 - Datang sekolah tepat waktu



Gambar 2.3 Gontong Royong

- (3) Dalam kehidupan masyarakat:
 - Ikut kerja bakti di lingkungan tempat kita tinggal
 - Menjaga keamanan dan kenyamanan lingkungan
 - Membantu tetangga ke yang kesulitan

a) Kesetiaan terhadap Bangsa dan Negara

Kesetiaan berasal dari kata setia, yang artinya patuh, taat, teguh hati dan berpegang teguh dalam pendirian. Sebagai warga negara yang setia terhadap bangsa dan negara bisa diwujudkan dalam sikap di bawah ini;

- (1) Patuh kepada UU yang berlaku.
- (2) Memiliki disiplin diri.
- (3) Rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara.
- (4) Bekerja keras untuk kemakmuran diri, sekolah, keluarga dan masyarakat.
- (5) Berani menegakkan kebenaran dan keadilan.

b) Bangsa sebagai Bangsa Indonesia

Kita harus bangga menjadi bangsa Indonesia dan bertanah air Indonesia. Untuk menunjukkan rasa bangga sebagai bangsa Indonesia dapat di tunjukkan dengan cara sebagai berikut



Gambar 2.4 Batik merupakan salah satu produk Indonesia

- (1) Menggunakan produk Indonesia
- (2) Menjaga nama baik keluarga, bangsa dan negara
- (3) Menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari
- (4) Menghormati keberagaman bangsa Indonesia

10. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

a. Pengertian PTK

Menurut Wina Sanjaya (2010:32) Penelitian Tindakan Kelas adalah salah satu sarana yang dapat mengembangkan sikap profesional guru. Melalui PTK guru akan selalu berupaya meningkatkan kemampuannya dalam pengelolaan proses pembelajaran. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi (2010:3) Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

b. Tujuan PTK

Seperti penelitian tindakan kelas pada umumnya, ada sejumlah tujuan yang ingin dicapai oleh pelaksanaan PTK. Menurut Grudy dan Kemmis (1982) (dalam Wina Sanjaya 2010:30) tujuan penelitian tindakan meliputi tiga hal, yakni peningkatan praktis, pengembangan profesional, dan peningkatan situasi tempat praktik berlangsung. *Pertama* Peningkatan Praktik pada umumnya, tujuan penelitian adalah untuk menemukan atau untuk mengeneralisasikan suatu terlepas dari kebutuhan dan tuntutan masyarakat pada umumnya. *Kedua* Pengembangan Profesional salah satu sifat dari seorang profesional adalah keinginannya untuk meningkatkan kualitas kinerja agar lebih baik untuk mencapai hasil yang lebih optimal. *Ketiga* Peningkatan Situasi Tempat Praktik Berlangsung dewasa ini, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat, yang memungkinkan setiap orang dapat dengan mudah mendapatkan informasi.

b. Manfaat PTK

Sesuai dengan tujuan dan karakteristik seperti yang telah dijelaskan di muka, maka PTK memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat untuk Guru

Pertama:PTK dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Kedua:memulai perbaikan dan peningkatan kinerja, maka akan tumbuh kepuasan dan rasa percaya diri yang dapat dijadikan sebagai modal untuk secara terus menerus meningkatkan kemampuan dan kinerjanya. Ketiga:keberhasilan PTK dapat berpengaruh terhadap guru lain. Keempat: PTK juga dapat mendorong guru untuk memiliki sikap profesional. Kelima:guru akan selalu mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2. Manfaat PTK untuk Siswa

Selain untuk guru, PTK juga bermanfaat untuk siswa, di antaranya pertama:melalui PTK dapat mengurangi bahkan menghilangkan rasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran. Kedua:PTK dapat berpengaruh positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

3. Manfaat PTK untuk Sekolah

Guru-guru kreatif dan inovatif selalu berupaya meningkatkan hasil belajar siswa, secara langsung akan membantu sekolah yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan untuk mendidik siswanya.

4. Manfaat untuk Pengembangan Teori Pendidikan.

PTK dapat menjembatani antara teori dan praktis. Teori sebagai hasil proses berpikir deduktif-induktif, penuh dengan pembahasa abstrak yang tidak semua orang dapat memahaminya sehingga sulit untuk dipraktikkan oleh para praktis dilapangan.

c. Kelebihan dan Kelemahan PTK.

1. Kelebihan PTK

Seperti jenis penelitian lainnya, PTK memiliki kelebihan diantaranya: pertama,PTK tidak dilaksanakan oleh seorang saja akan tetapi dilaksanakan secara kaloboratif dengan melibatkan berbagai pihak antara lain guru sebagai pelaksana tindakan sekaligus sebagai peneliti, observasi baik yang dilakukan oleh guru lain sebagai teman sejawat atau oleh orang lain, ahli peneliti yang biasanya orang-orang LPTK dan siswa itu sendiri. Kedua,kerja sama sebagai ciri khas dalam PTK, memungkinkan dapat menghasilkan sesuatu yang lebih kreatif dan inovatif, sebab setiap yang terlibat memiliki kesempatan untuk memunculkan pandangan-pandangan kritisnya. Ketiga,hasil atau simpulan yang diperoleh adalah hasil kesepakatan semua pihak khususnya antara guru sebagai peneliti dengan mitranya, demikian akan meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Keempat,PTK berangkat dari masalah yang dihadapi guru secara nyata, dengan demikian kelebihan PTK adalah hasil yang diperoleh dapat secara langsung diterapkan oleh guru.

2. Kelemahan PTK

Walaupun PTK memiliki sejumlah kelebihan, akan tetapi juga memiliki kelemahan. Pertama,kelemahan yang berkaitan dengan aspek peneliti atau guru itu sendiri. Kedua,PTK adalah penelitian yang berangkat dari masalah praktis yang dihadapi oleh guru, dengan demikian, simpulan yang dihasilkan tidak bersifat universal yang berlaku secara umum. Ketiga,PTK adalah penelitian yang bersifat situasional dan kondisional, yang bersifat longgar yang kadang-kadang tidak menerapkan prinsip-prinsip metode ilmiah secara objek, dengan demikian banyak orang yang meragukan PTK sebagai suatu kerja penelitian ilmiah.

11. Pelaksanaan Pembelajaran

Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran TPK ini digunakan alat penilaian lembar observasi. Lembar observasi ini berisi tentang bagaimana pengelolaan pembelajaran yang diobservasikan oleh obsever. Pembelajaran itu dapat dikatakan berjalan dengan baik jika pelaksanaan pembelajaran tersebut sekurang-kurangnya berjalan dengan efektif, hal ini dapat dilihat dari hubungan timbal balik yang terjadi antara guru dan siswa pada proses pembelajaran.

Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas guru dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan dari pernyataan (Piet A. Sahertian, 2013:16) yang dapat dilihat pada tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Guru (Piet A. Sahertian 2013:16)

KriteriaPenilaian	Keterangan
A = 81 - 100%	BaikSekali
B = 61 - 80%	Baik
C = 41 - 60%	Cukup

D = 21 - 40%	Kurang
E = 0 - 20%	SangatKurang

Selain itu, kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas siswa dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan dari pernyataan (Asep Jihad, 2012:130) yang dapat dilihat pada Tabel 2.2 sebagai berikut:

Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Siswa (Asep Jihad, 2012:130)

KriteriaPenilaian	Keterangan
1 = 10 - 29	Sangatkurang
2 = 30 - 49	Kurang
3 = 50 - 69	Cukup
4 = 70 - 89	Baik
5 = 90 - 100	SangatBaik

12. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang berupa Tes yang diberikan guru kepada siswa pada akhir pembelajaran.

Suatu pembelajaran itu dapat dikatakan tuntas menurut Trianto (2010:241) setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa $\geq 65\%$ dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan Klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajar.

Berdasarkan pendapat di atas, maka hasil belajar dikatakan tuntas secara klasikal apabila 85% siswa telah tuntas.

Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti dapat menyimpulkan beberapa indikator untuk melihat adanya hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam pembelajaran yang dilampirkan pada lembar observasi yaitu lembar observasi perbaikan pembelajaran yang memperhatikan aktifitas guru dalam pembelajaran. Hasil observasi ini dianalisis secara deskriptif dan proses pembelajaran dikatakan efektif jika pelaksanaannya dapat disimpulkan dengan baik.

B. Kerangka Berpikir

Belajar merupakan kegiatan bagi setiap orang, belajar merupakan proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikapnya.

Dalam mengembangkan pemahaman siswa tentang bagaimana manusia sebagai individual dan kelompok, pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peranan yang sangat penting yaitu untuk mendidik siswa guna mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupannya kelak sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik, yaitu warga negara yang bangga dan cinta tanah airnya. Karena mata pelajaran PKn perlu diajarkan kepada siswa mulai sejak dini melalui pembelajaran di sekolah. Pembelajaran merupakan suatu interaksi hubungan timbal balik antara guru sebagai pengajar dan siswa sebagai penerima pelajaran. Oleh karena itu, agar hasil belajar itu dapat tercapai, maka pada prinsipnya kegiatan belajar mengajar tergantung kepada guru dan siswa itu sendiri dalam saling berinteraksi. Dalam proses belajar mengajar, berhasil atau gagalnya pembelajaran dapat ditunjukkan dalam hasil belajar setelah evaluasi pada akhir pembelajaran. Disamping itu peran model dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan juga sangat besar pengaruhnya terhadap keaktifan siswa dalam berinteraksi dengan guru. Dalam pembelajaran, guru tidak menyampaikan informasi begitu saja, akan tetapi memancing agar siswa dapat menemukan sendiri ide-ide baru. Oleh sebab itu peranan model pembelajaran *Mind Mapping* dalam proses belajar mengajar sangatlah penting, karena model pembelajaran ini sangat menyenangkan karena ada unsur diskusi serta menggambar sehingga proses belajar mengajar tidak menjenuhkan bagi siswa. Model pembelajaran *Mind Mapping* ini juga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik, juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui model pembelajaran *Mind Mapping* ini juga efektif melatih siswa untuk berfikir kreatif karena dalam setiap pembelajaran siswa dituntut untuk mengembangkan ide masing-masing sesuai dengan kemampuannya. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran tidak cukup hanya dengan menyampaikan materi kepada siswa namun juga diperlukan suatu teknik atau model berupa menggambar yang dapat mendorong dan membimbing siswa kreatif serta terampil dalam belajar sehingga meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian hubungan belajar dan penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkat.

C. Hipotesis Tindakan

Dalam penelitian ini yang menjadi hipotesis tindakan kelas ini adalah penggunaan Model *Mind Mapping* Pada Mata Pelajaran PKn Pokok Bahasan Mengamalkan Nilai-Nilai Sumpah Pemuda dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 040538 Sampun Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Defenisi Operasional

Untuk memperjelas masalah penelitian yang akan diteliti maka perlu dibuat defenisi operasional yaitu :

1. Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru dengan menggunakan model *Mind Mapping*.
2. Mengajar diartikan sebagai suatu proses kegiatan yang melibatkan guru dan siswa. Dimana guru menyampaikan materi kepada siswa dengan model *Mind Mapping*.

3. Hasil belajar ialah nilai yang didapat dari hasil proses pembelajaran setelah siswa menerima perlakuan yang diberikan oleh guru, biasanya berupa angka-angka dan huruf yang diperoleh melalui test:
 - a. Hasil belajar dikatakan tuntas secara individu apabila seorang siswa telah tuntas belajarnya jika siswa tersebut mencapai skor/nilai $\geq 65\%$.
 - b. Hasil belajar dikatakan tuntas secara klasikal apabila suatu kelas tersebut telah terdapat 85 % siswa yang telah tuntas belajar.
4. Pembelajaran dengan Model *Mind Mapping* diawali dengan menjelaskan materi mengamalkan nilai-nilai sumpah pemuda kemudian, guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok. setiap kelompok di berikan satu materi untuk di diskusikan dan membuatnya seperti suatu peta konsep. Setelah itu siswa diminta untuk menjelaskan hasil diskusi dan kelompok yang lain menanggapi hasil diskusi tersebut. dan dilakukan secara gantian.

